

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Karakteristik Responden Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian non eksperimental dengan desain observasional analitik menggunakan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* dengan rumus slovin.

Karakteristik responden penelitian meliputi jenis kelamin, angkatan, tingkat kecemasan, dan tingkat kelulusan ujian ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Variabel		Frekwensi	Presentase (%)	Total
Jenis Kelamin	Laki-Laki	58	33,5	173
	Perempuan	115	66,5	

Dari tabel 3 dapat diketahui jenis kelamin responden penelitian laki-laki sejumlah 58 orang (33,5%) dan perempuan 115 orang (66,5%).

#### B. Hasil Penelitian

Berdasarkan data karakteristik responden penelitian yang berjumlah 173 orang responden penelitian yang lulus ujian sejumlah 92

orang (53,2%) dan tidak lulus sejumlah 81 orang (46,8%). Sedangkan variabel kecemasan diukur dengan *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) yang memiliki 5 tingkatan kecemasan dan didapatkan data yaitu tidak cemas sejumlah 51 orang (29,5%), kecemasan ringan sejumlah 117 orang (67,6%), kecemasan sedang sejumlah 5 orang (2,9%), tidak ada responden penelitian dengan kecemasan berat dan kecemasan sangat berat.

Dari data tersebut kemudian di analisa yang pertama yaitu menguji normalitas data menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov untuk mengetahui apakah persebaran data variabelnya normal atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Nilai p
Tingkat Kecemasan	0,000
Hasil Ujian BLOK	0,000

Persebaran data atau distribusi data dikatakan normal jika nilai  $p > 0,05$ . Dari tabel 4 didapatkan kedua variabel memiliki nilai  $p < 0,05$  yaitu 0,000 sehingga persebaran data kedua variabel tidak normal. Maka uji hipotesis korelatif menggunakan *Chi Square* dengan nilai kekuatan korelasi 0,00-0,199 (sangat lemah), 0,20 – 0,399 (lemah), 0,40 – 0,599 (sedang), 0,60 – 0,799 (kuat), 0,80 – 1,00 (sangat kuat) dan nilai probabilitas dimana  $p < 0,05$  artinya terdapat korelasi bermakna antara dua variabel yang diuji,  $p > 0,05$  artinya tidak terdapat korelasi bermakna antara dua variabel yang diuji sehingga didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Korelatif Chi Square

Variabel	R	P
Tingkat Kecemasan dan Hasil Ujian BLOK	0,699	0,403

Pada uji korelatif *Chi Square* didapatkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,699 dan nilai signifikansi (p) sebesar 0,403. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi bermakna hubungan antara tingkat kecemasan dengan hasil ujian BLOK dengan nilai  $p = 0,403$  ( $p > 0,05$ ).

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji korelatif didapatkan bahwa penelitian ini tidak terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan hasil ujian BLOK mahasiswa PSPD FKIK UMY angkatan 2014 dan 2015. Hasil penelitian ini sesuai dengan Daniel et al (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kecemasan dan hasil UAS-1 dan Amir (2014) menyatakan terdapat korelasi negative yang tidak bermakna antara tingkat kecemasan dengan nilai OSCE mahasiswa FK UNAND.

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi salah satunya yaitu jenis kelamin. Terdapat perbedaan tingkat kecemasan antara mahasiswa perempuan dan laki-laki. Mahasiswa perempuan mengalami tingkat kecemasan lebih tinggi daripada mahasiswa laki-laki hal ini sesuai dengan Yasmin et al (2012). Hal tersebut sejalan dengan penelitian ini, didapatkan data mahasiswa perempuan yang mengalami kecemasan sejumlah 81

mahasiswa dan mahasiswa laki-laki yang mengalami kecemasan sejumlah 41 mahasiswa.

Kecemasan adalah faktor yang utama yang menyebabkan kinerja akademik dari tingkat SD hingga tingkat universitas memburuk. Pandangan ini juga didukung oleh temuan Spielberger dan Vagg (1995) dan Tobias (1980) yang menyatakan bahwa tes kecemasan adalah salah satu variabel yang paling sering berhubungan dengan kinerja yang buruk di kalangan siswa. Perbedaan jenis kelamin pada tingkat kecemasan dapat dikaitkan dengan peran-peran sosial yang berbeda ditugaskan untuk laki-laki dan perempuan dimana perempuan cenderung mudah emosi dibandingkan dengan laki-laki Yasmin, et al (2012). Gaya hidup termasuk kurangnya aktivitas fisik dan gizi yang tidak tepat secara signifikan lebih umum di antara siswa perempuan hal ini mungkin karena kurangnya kesadaran atau gangguan psikologis yang berkaitan dengan gangguan makan pada perempuan (Hashmat, et al, 2008).

Selain itu terdapat faktor lain yaitu beban materi ujian dan durasi panjang dari ujian sebagai kontributor utama ujian kecemasan (Hashmat, et al, 2008). Faktor psikologis termasuk pikiran irasional tentang ujian dan hasilnya, berpikir negatif, kritik diri dan perasaan kendali atas situasi ujian dilaporkan oleh 60-65 persen siswa. Siswa perempuan secara signifikan melebihi jumlah siswa laki-laki dalam memiliki pengalaman irasional tentang ujian, kurangnya persiapan, menghafal buku teks, belajar sepanjang malam sebelum ujian, tidak merevisi dan meninjau dilaporkan

oleh lebih dari setengah dari mahasiswa kedokteran sebagai faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan mereka selama ujian (Hashmat, et al, 2008).

Menurut Teori Atribusi, siswa perlu merasa di kontrol atas hasil tugas-tugas akademik (Lim, 2007). Keterampilan pembelajaran berbasis masalah, mendiskusikan prosedur pengujian dengan siswa, dan belajar mengajar dan uji mengambil metode untuk membantu siswa merasa lebih mengendalikan hasil tugas-tugas akademik. Guru dan orang tua dapat mengajarkan siswa keterampilan yang mereka butuhkan untuk merasa mengendalikan pembelajaran. Dengan membantu siswa memahami proses belajar dan bagaimana mereka bisa mengendalikannya, orang tua dan guru akan membantu siswa mengontrol kecemasan mereka.

#### **D. Kesulitan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu :

Penelitian dilakukan pada tempat yang berbeda dalam waktu yang sama sehingga peneliti mengalami kesulitan untuk memantau pengisian kuesioner dengan baik dan benar serta beberapa responden tidak mengisinya dengan baik sehingga peneliti kehilangan respondennya.